

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. MADUBARU MELALUI KELOMPOK
SAPI TIMBUL LESTARI DI DUKUH BANYUSUMURUP,
DESA GIRIREJO, KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:
Darmanto
NIM. 11250075**

**Pembimbing:
Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP: 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/05/2016

Tugas Akhir dengan judul : TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. MADUBARU MELALUI KELOMPOK SAPI
TIMBUL LESTARI DI DUKUH BANYUSUMURUP, DESA GIRIREJO
KECAMATAN IMO GIRI, KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DARMANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250075
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

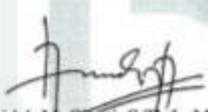
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

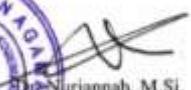

Abidah Muhtadi, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III


Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 17 Desember 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dekan, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Darmanto
NIM : 11250075
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru Melalui Kelompok Sapi Timbul Lestari Di Dukuh Banyusumurup, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui:
Ketua Prodi

Arif Maftuhin, S.Ag., M.Ag., MA
NIP: 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 8 Desember 2015

Pembimbing

Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP: 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Darmanto
NIM : 11250075
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru Melalui Kelompok Sapi Timbul Lestari Di Dukuh Banyusumurup Desa Girirejo Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2015



Darmanto
NIM. 11250075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah dan Ibuku serta kakak-kakakku, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan,



MOTTO

*“ojo Gumunan, ojo Getunan, ojo Kagetan,
ojo Aleman”*

jangan mudah terheran-heran, jangan mudah menyesal, jangan mudah
terkejut, jangan manja
(Sunan Kalijaga)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturahmi, kepada:

1. Bapak Prof. Machasin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.

4. Bapak Dr. H. Zainuddin., selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.
5. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd., selaku pembimbing Skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dewan pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dewan pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Segenap staf dan karyawan PT. Madubaru khususnya bagian PKBL, Bapak M. Ruslani selaku Pembina PKBL yang telah sering meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai PKBL PT. Madubaru.
9. Bapak Mardiyono selaku ketua, serta seluruh anggota kelompok Sapi Timbul Lestari yang telah bersedia memberikan informasi-informasi tentang pelaksanaan PKBL di kelompok ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
10. Ayah serta ibuku, Bapak Cipto dan Ibu Jaryati tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta

ketiga kakakku Arwanto, Arifin dan Tri Haryati yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini.

11. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Teman-teman kontrakan Sukonandi, Kontrakan Aceh serta Kontrakan Amplas yang juga telah memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2015
Hormat Penyusun

Darmanto
NIM: 11250075

ABSTRAK

Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari, *di Dukuh Banyusumurup, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2015 dengan tujuan untuk membahas Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari, *di Dukuh Banyusumurup, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan bagaimana sebuah perusahaan memberikan dampak bagi pembangunan masyarakat mengingat PT. Madubaru merupakan salah satu perusahaan yang sudah berdiri lama di daerah Istimewa Yogyakarta. Apa yang mendasari pelaksanaan tanggung jawab sosial bagi perusahaan serta bagaimana pelaksanaan serta dampak yang ditimbulkan merupakan sebuah usaha yang mendukung sebuah kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Madubaru terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari, *di Dukuh Banyusumurup, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sementara, Subjek penelitiannya adalah seorang dewan Pembina dan pelaksana PKBL dan stafnya serta beberapa pengurus dan beberapa anggota dari Kelompok Sapi Timbul Lestari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Madubaru melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan melibatkan Kelompok Sapi Timbul Lestari, *di Dukuh Banyusumurup, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kegiatan yang dilaksanakan berbentuk pemberdayaan kelompok dimana PKBL melaksanakan berbagai kegiatan guna meningkatkan kemandirian kelompok Sapi Timbul Lestari seperti pemberian pinjaman langsung maupun pendampingan dan pelatihan-pelatihan yang bertujuan menjadikan kelompok sapi Timbul Lestari berdaya dan mandiri dalam bidang ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Kelompok Sapi Timbul Lestari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Penulisan	39
BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA	
LINGKUNGAN (PKBL) DAN KELOMPOK SAPI TIMBUL LESTARI.....	41
A. Gambaran Umum PT. Madubaru	41
1. Profil Perusahaan	41
2. Visi dan Misi Perusahaan	44
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	45
B. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	47
1. Profil PKBL.....	47
2. Dasar Hukum PKBL.....	55
3. Visi dan Misi PKBL	57

4. Struktur Organisasi PKBL.....	58
C. Profil Kelompok Sapi Timbul Lestari	60
1. Struktur Organisasi Kelompok Sapi Timbul Lestari	60
2. Tujuan Yang Ingin Dicapai Kelompok Sapi Timbul Lestari	62
BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) DENGAN KELOMPOK SAPI TIMBUL LESTARI DI DUKUH BANYUSUMURUP, IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA.....	63
A. Kondisi Awal Kelompok Sapi Timbul Lestari	63
B. Pelaksanaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Madubaru terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari.....	66
1. <i>Engagement</i>	66
2. <i>Assesment</i>	67
3. <i>Plan Of Action</i>	69
4. <i>Action And Facilitation</i>	75
5. <i>Evaluation And Termination</i>	85
C. Manfaat Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PKBL bagi Kelompok Sapi Timbul Lestari	86
1. Bidang Sosial	86
2. Bidang Ekonomi	88
D. Hambatan.....	90
1. Terbatasnya Tenaga Kerja	90
2. Kebijakan Anggaran Bantuan yang Turun Bertahap.....	91
E. Pembahasan Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.....	92
BAB IV: PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1	Struktur Organisasi PT. Madubaru	45
Bagan. 2	Struktur Organisasi PKBL	58
Bagan. 3	Struktur Organisasi Kelompok Sapi Timbul Lestari	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari berbagai macam kesalahan dalam pembahasan, perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam Skripsi dengan judul “Tanggung Jawab Sosial PT. Madubaru melalui Kelompok Sapi Timbul Lestari Di Desa Banyusumurup, Imogiri Bantul Yogyakarta”. Adapun penjelasan beberapa istilah itu akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dimaksud oleh penulis merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan sebagai kontribusi terhadap masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, selanjutnya biasanya lebih dikenal sebagai CSR (Corporate Social Responsibility). Sedangkan pengertian CSR menurut Suhandari M. Putri, sebagaimana dikutip oleh Hendrik Budi Untung, CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.¹ Meski demikian sampai saat ini belum ada satu definisi tunggal yang dapat diterima secara universal

1. ¹ Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hlm.

untuk mendefinisikan Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan corporate sosial responsibility (CSR).²

2. PT. Madubaru

PT. Madubaru merupakan salah satu badan usaha PMDN (penanaman modal dalam negeri) dimana 65% saham dimiliki sultan Hamengku Buwono X (sepuluh) dan 35% dimiliki oleh PT. Rajawali Nusantara Indonesia (salah satu BUMN Agrobisnis, Farmasi dan Perdagangan)³ yang bergerak dibidang pengelola sumber daya alam (ekstraktif) yang memiliki dua buah pabrik penghasil gula dan alkohol dengan nama perusahaan gula (PG) Madukismo dan perusahaan spiritus (PS) Madukismo. PT. Madubaru melaksanakan program CSR dengan menggunakan istilah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Perusahaan ini beralamat di Desa Padokan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.

3. Kelompok Sapi Timbul Lestari

Kelompok Sapi Timbul Lestari merupakan sebuah komunitas yang berusaha memperbaiki taraf ekonomi anggotanya melalui pengelolaan binatang ternak sapi yang terletak di Dukuh Banyusumurup Desa Girirejo Kecamatan Imogiri, Bantul Yogyakarta.

4. Dukuh Banyusumurup Imogiri Bantul Yogyakarta

Dukuh banyusumurup merupakan nama dari salah satu Dukuh di wilayah kecamatan Imogiri kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa

² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR* (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm. 103.

³ Wawancara dengan bapak M. Ruslani selaku Pembina PKBL pada tanggal 28 Juli 2015

Yogyakarta. Dukuh ini terletak disebelah tenggara makan Raja-Raja Imogiri tepatnya berada di Wilayah Kelurahan Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Bantul.

Berdasarkan penjelasan dalam penegasan beberapa yang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka maksud dari penelitian ini adalah penelitian tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial PT. Madubaru melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terhadap kelompok Sapi Timbul Lestari serta mengetahui dampak pelaksanaannya bagi kelompok tersebut dalam upaya berkontribusi dalam kesejahteraan sosial ekonomi.

B. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate sosial responsibility*) awalnya muncul sebagai kesadaran etis (*business ethic*) pemilik modal dalam berbisnis, sehingga tanggung jawab sosial merupakan bentuk sikap derma yang ditujukan bagi masyarakat. Wujud tanggung jawab tersebut bersifat insidental yang bergantung pada kondisi kesadaran dan keinginan pemilik modal. Bentuk seperti apa, kapan dan ditujukan kepada siapa bantuan tersebut, tergantung dari kemauan sang pemilik modal.⁴

Revolusi industri pada dekade 19-an telah mengakibatkan adanya kebijakan industri. Di era itu, perusahaan memandang dirinya sebagai organisasi yang bertujuan mengeruk keuntungan semata. Kontribusinya terhadap masyarakat hanya berupa penyediaan lapangan kerja dan mekanisme pajak yang dipungut pemerintah. Padahal masyarakat membutuhkan lebih dari

⁴ Ismail, Solihin. *Corporate Sosial Responsibility from Charity to Sustainability* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm. 7.

itu. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan telah membawa kerusakan pada lingkungan, yang sering kali biaya pemulihannya dibebankan kepada masyarakat maupun pemerintah. Seiring berkembangnya zaman, pada periode 1970-an perusahaan mulai sadar bahwa sangatlah penting akan peranan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Masyarakat tidaklah dianggap lagi sebagai konsumen, namun dianggap sebagai partner atau mitra, maka lahirlah istilah CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.⁵

Bukan merupakan suatu rahasia umum bahwa dunia bisnis tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan sebagai salah satu pelaku bisnis secara tidak langsung bergantung kepada masyarakat guna keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Merupakan etika dalam berbisnis, yang menjadi salah satu hal dan unsur yang penting bagi pelaku kegiatan tersebut. Salah satu alasan mengapa dalam berbisnis memerlukan etika dikarenakan semakin meningkatnya tuntutan terhadap perusahaan untuk memperhatikan kondisi masyarakat yang berada disekitar perusahaan agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari perusahaan. Hal ini terjadi karena selain terdapat ketimpangan ekonomi antara pelaku usaha dan masyarakat disekitarnya, dampak kegiatan usaha juga sering memberi dampak negatif bagi lingkungannya.

Wujud penerapan etika bisnis tersebut awalnya berupa kegiatan-kegiatan sebagai bentuk kepedulian perusahaan. Sejalan dengan bergulirnya waktu, etika bisnis yang tercermin dalam bentuk kepedulian perusahaan terhadap

⁵ Reza Rahman, *Coorporate Sosial Responsibility: Antara Teori Dan Kenyataan* (Yogyakarta: Medpress, 2009) hlm. 19.

masyarakat terus berkembang hingga berpindah menjadi penekanan berupa tanggung jawab ke arah sektor-sektor sosial. Dengan kata lain, kegiatan untuk masyarakat oleh perusahaan yang awal mulanya muncul sebagai bentuk kepedulian yang berdasar pada etika bisnis, kini pelaksanaannya berubah menjadi sebuah tanggung jawab. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari operasional perusahaan.

Salah satu bukti dari perkembangan etika perusahaan berpindah menjadi kewajiban ke arah sektor-sektor sosial ditandai dengan adanya undang-undang republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Dalam bab satu pasal dua dari undang-undang ini dinyatakan bahwa perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan, mengedepankan kesusilaan (sistem nilai dalam masyarakat) dan ketertiban umum.⁶

Substansi yang digaris bawahi dari undang-undang tersebut memberikan mandat bagi pelaku bisnis (perseroan) untuk tidak melihat orientasi kegiatan bisnis untuk mencari profit (keuntungan) dari nilai ekonomi semata. Pelaku bisnis dan perusahaan harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggung jawab terhadap etika legal (perundang-undangan) dan mengedepankan kesusilaan (sistem nilai dalam masyarakat) yang dalam maksud lain dari undang-undang tersebut menekankan mengenai tanggung

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 2 ayat (1).

jawab sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang lebih bermanfaat bagi komunitas setempat maupun masyarakat sekitar.⁷

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen dari perusahaan dalam pembangunan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab dan berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Namun sayangnya, banyak perusahaan yang sebenarnya dalam keadaan bingung untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut dikarenakan belum adanya pedoman untuk pelaksanaan CSR secara pasti.⁸

Keberadaan CSR berpengaruh besar terhadap lingkungan maupun pola hidup dalam masyarakat. Pada sisi tanggung jawab secara etis, perusahaan berkewajiban melakukan aktivitas bisnisnya didasarkan pada etika bisnis yang sehat. Dalam hal ini, perusahaan tidak dibenarkan melakukan aktivitas yang menyimpang secara etika, baik dilihat dari aspek norma bisnis, masyarakat, agama, maupun budaya. Perumusan visi, misi, tujuan dan strategi pengoperasionalan perusahaan harus diselaraskan dengan kaidah dan norma yang berlaku.⁹

Selain itu, keberadaan CSR juga berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial secara ekonomi yang artinya tanggung jawab perusahaan yang didasarkan atas keuntungan secara ekonomi dalam rangka meningkatkan

⁷ Nor Hadi, *Corporate Sosial Responsibility* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hlm. 25.

⁸ Agus Ariyanto, S.E., M.M., *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 134.

⁹ *Ibid*, hlm. 137.

kesejahteraan pemilik maupun komunitas didalamnya seperti buruh dan pekerja maupun masyarakat.¹⁰

Sedangkan tanggung jawab sosial yang juga tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya ialah tanggung jawab lingkungan masyarakat dan lingkungan fisik sekitarnya. Perusahaan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat yang memperoleh keuntungan besar dari pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. tujuannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua untuk kesejahteraan masyarakat.

PT. Madubaru menuangkan program CSR melalui Program Kemitraan dan Program Program Bina Lingkungan (PKBL). PKBL sebenarnya merupakan istilah CSR untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diseluruh Indonesia. Dasar hukum PKBL adalah Peraturan Menteri BUMN no.4 Tahun 2007, bahwa setiap BUMN wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dimana besaran alokasi PKBL tersebut bernilai 2% dari laba bersih.¹¹

Program kemitraa (PK) ditujukan untuk meningkatkan usaha kecil mitra binaan PT. Madubaru agar menjadi tangguh dan mandiri sehingga memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan. Sedangkan program Bina Lingkungan

¹⁰ Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011) hlm. 5.

¹¹ Dwi Kartini, *Corporate Sosial Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* (Bandung: Rafika Aditama, 2008) hlm. 78.

(BL) merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di wilayah operasi perusahaan.

Bentuk kegiatan Program Kemitraan berupa bantuan pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek dan hibah yang diberikan oleh PT. Madubaru kepada individu maupun kelompok yang kemudian individu maupun kelompok tersebut disebut sebagai Mitra Binaan. Adapun kategori usaha yang bisa menjadi Mitra binaan PT. Madubaru meliputi usaha kerajinan, perdagangan, peternakan, perikanan dan jasa.¹² Biasanya bentuk bantuan program kemitraan mengarah kepada ranah pemberdayaan yaitu pembangunan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian suatu komunitas untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dengan memberikan bantuan modal yang dilanjutkan dengan berbagai macam pelatihan ketrampilan guna menunjang kemampuan mitra binaan baik melalui pendampingan, sosialisasi maupun pelatihan. Didalam pemberdayaan tersebut, masyarakat berperan sebagai pelaku aktif untuk memanfaatkan segala potensi sumberdaya sehingga terwujud sebuah kemapanan yang berkelanjutan.

Sedangkan kegiatan dari Bina Lingkungan berupa beberapa macam kegiatan diantaranya bantuan untuk sarana pendidikan dengan menyerahkan bantuan biaya pendidikan untuk sekolah di wilayah kecamatan Srandakan dan Pajangan yang bertempat di SD Muhammadiyah Kalakijo.¹³ Selain itu dari

¹² http://madubaru.comyr.com/PKBL/jenis_usaha.html, diakses pada tanggal 1 November 2015.

¹³ <http://dikdas.bantulkab.go.id/berita/161-bantuan-csr-pt-madubaru-diserahkan>, diakses pada tanggal 1 november 2015.

kegiatan Bina Lingkungan yang berkontribusi dalam bidang kesehatan, terwujud dalam keseriusan ini PT. Madubaru membuka pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum sebagai wujud kepedulian PT. Madubaru dengan masyarakat sekitar. Praktik Dokter setiap Senin sampai Sabtu dari jam 08.00-selesai dan bertempat di Balai Pengobatan PT. Madubaru yang melayani pemeriksaan umum, Program KB dan Pemeriksaan Kehamilan dan Rontgen.¹⁴ Selain itu, salah satu bentuk bantuan bagi pengembangan sarana dan prasarana umum dilakukan dengan memberikan bantuan sarana perlengkapan seperti karpet sajadah untuk masjid An Nur yang diserahkan melalui takmir masjid.

Melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), PT. Madubaru Melaksanakan berbagai macam kegiatan sebagai wujud dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Salah satu bentuk kegiatan yang diselenggarakan melalui PKBL yang menarik perhatian penulis adalah program kemitraan yang memberdayakan kelompok Sapi Timbul Lestari yang berada di Desa Banyusumurup Imogiri Bantul Yogyakarta.

Alasan dari ketertarikan ini berasal dari observasi awal yang telah dilakukan penulis yang pada akhirnya menemukan data bahwa, pelaksanaan Program Kemitraan yang melibatkan Kelompok Sapi, merupakan kali pertama yang dilakukan oleh PT. Madubaru melalui PKBL. Hal ini didasari oleh keprihatinan PT. Madubaru atas kondisi tidak seimbangnya produksi dan permintaan pasar akan kebutuhan daging sapi yang berimbas kepada kondisi perekonomian nasional pada tahun 2000an.

¹⁴ <http://madubaru.com/yr.com/bpmk.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2015

Kondisi tersebut menyebabkan jajaran manajemen PT. Madubaru memberikan mandat bagi pengurus PKBL untuk melaksanakan program kemitraan dengan kelompok ternak sapi untuk dijadikan mitra binaan karena menurut mereka, pemberdayaan kelompok sapi akan berdampak ganda. Maksudnya selain berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan komunitas, dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut diharapkan akan memberikan sumbangsih bagi perbaikan kondisi ekonomi nasional dalam mengatasi permintaan yang tinggi akan daging sapi.

Melalui Kelompok Sapi Timbul Lestari, PKBL PT. Madubaru berupaya melakukan upaya kolektif yang bersinergi dalam upaya pengembangan dan pengolahan peternakan sapi. Awalnya, sebelum ada bantuan dari PKBL PT. Madubaru, kelompok ini telah terbentuk pada tahun 2008. Oleh karena itu, kelompok ini berpotensi untuk dikembangkan. Hal itu dilakukan oleh PT. Madubaru untuk memberdayakan kelompok sapi Timbul Lestari dengan pengembangan dan pengolahan sapi yang lebih maju.

Pemberdayaan kelompok, khususnya yang bersinggungan dengan kegiatan beternak sapi dimana pelakunya merupakan unit dari perusahaan melalui PKBL yang dalam hal ini adalah PT. Madubaru sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi gula dan spirtus, merupakan kegiatan yang sama sekali tidak ada kaitannya. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan yang dilakukan.

Sebagaimana telah disinggung diatas, menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program CSR PT. Madubaru melalui

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang menjalankan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat bagi Kelompok Ternak Sapi Timbul Lestari dalam bidang sosial ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial PT. Madubaru melalui Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL) terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari?
2. Bagaimana manfaat pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Madubaru bagi Kelompok Ternak Sapi Timbul Lestari di Desa Banyusumurup, Imogiri Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial PT. Madubaru melalui Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL) terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari.
2. Untuk menggambarkan manfaat pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Madubaru bagi Kelompok Ternak Sapi Timbul Lestari di Desa Banyusumurup, Imogiri Bantul Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan jurusan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya mengenai isu tentang CSR.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan pelaksana CSR, sehingga dalam pelaksanaan program selanjutnya, terwujud program CSR yang benar-benar tepat sasaran sehingga manfaat yang ditimbulkan berdampak positif bagi perusahaan maupun masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kegiatan CSR, antara lain : *Pertama* skripsi Nurul Islam Mahasisiwi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Implementasi Corporate Sosial Responsibility Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (persero). Dalam penelitiannya tersebut, ditemukan sebuah mekanisme pelaksanaan yang digunakan oleh PT. Semen (PERSERO) dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan *bottom up, process, top down process* dan *partisipative process*. Dalam penelitiannya ini, penulis mengatakan bahwa perusahaan yang ditelitinya menggunakan *pratisipatif process* dikarenakan antara perusahaan dan masyarakat dapat saling berkomunikasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi permasalahan. Penelitian ini lebih mendalami program CSR melalui komitmen

Community Development sebagai pesan komunikasi dalam pemenuhan pembangunan berkelanjutan, sekaligus menjaga mitra antara perusahaan dengan masyarakat secara partisipatis yakni melalui *process bottom up*.¹⁵

Kedua yaitu dalam skripsi yang berjudul “Konsep *Tripple Bottom Line* PT. Pertamina (Persero) (Studi Deskriptif Kualitatif Program *Coorporate Sosial Responsibillty* Periode 2007-2009) oleh Nur Fajriah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini, ditulis bahwa objek penelitian tersebut adalah implementasi konsep *Tripple Bottom Line* PT. Pertamina (Persero).¹⁶

Ketiga skripsi karya Haji Ari Darisman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Pasar Kulon Progo Melalui Program One Village One Sister Company (OVOC) Di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta*”. Penelitian tersebut berisi tentang implementasi program CSR dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang ada di dalam masyarakat di desa Sidoharjo Samigaluh, kulon Progo, Yogyakarta.¹⁷

¹⁵ Nurul Islam, *Implementasi Corporate Sosial Responsibility melalui community Development PT. Semen Tonasa (persero)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009). Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁶ Nur Fajriah, *Konsep Tripple Bottom Line PT. Pertamina (Persero) (Studi Deskriptif Kualitatif Program Coorporate Sosial Responsibillty Periode 2007-2009)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010). Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁷ Haji Ari Darisman, *implementasi corporate social responsibility (CSR) perusahaan daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Pasar Kulon Progo melalui program One*

Hasil penelitian yang lain adalah Skripsi Iin Purnamasari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Implementasi Corporate Social Responsibility oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Yogyakarta untuk Masyarakat Sekitar*”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana PT. Satria abadi dalam melaksanakan program tanggung jawab sosialnya serta mencoba mengungkap motivasi pelaksanaan program tersebut.¹⁸

Penelitian yang selanjutnya merupakan skripsi dari Endah Widowati dengan judul “*Strategi dan Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PT.Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta)*”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana PT.Madubaru menjalankan CSR-nya melalui kegiatan PKBL dan dipaparkan mengenai strategi yang diterapkan oleh PT.Madubaru dengan fokus pembahasan utama berupa pemaparan serangkaian kegiatan PKBL dari sudut pandang internal perusahaan.¹⁹

Dari berbagai tinjauan penelitian yang dilakukan diatas, belum ada penelitian yang mencoba mengungkap tentang pengaruh pelaksanaan CSR bagi

Village One Sister (OVOC) di desa Sidoharjo Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, (yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014). Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁸ Iin Purnamasari, *implementasi corporate social responsibility oleh pabrik kulit PT. satria abadi Yogyakarta untuk masyarakat sekitar*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014). Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁹ Endah Widowati, *Strategi dan Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PT.Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berisi tentang bagaimana kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan adanya pelaksanaan CSR dari PT. Madubaru dengan fokus pengembangan ekonomi bagi kelompok (komunitas).

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Corporate Social Responsibility

Meskipun terdapat bermacam definisi untuk CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, secara sederhana tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dapat dipahami sebagai kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Istilah Corporate Social Responsibility (CSR) terkandung tiga unsur yaitu *corporate* (perusahaan) *social* (masyarakat) dan *responsibility* (tanggung jawab). Secara etimologis *corporate social responsibility* diterjemahkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks lain CSR juga disebut sebagai tanggung jawab korporasi, atau tanggung jawab dunia usaha. CSR bersinggungan dan bahkan sering dipertukarkan dengan frase lain seperti *corporate sustainability*, *corporate accountability*, *corporate citizenship* dan *corporate stewardship*.²¹

Sedangkan menurut *world business council of sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk

²⁰ Poerwanto, *CSR, Menjinakkan Gejolak Sosial Di Era Pornografi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 19.

²¹ Edi Suharto, *CSR & COMDEV : Investasi Kreatif Perusaan di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 3.

melaksanakan etika keperilakuan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.²²

Dari berbagai definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa CSR merupakan unit khusus dari perusahaan yang bergerak dalam bidang peningkatan kesejahteraan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya sebagai komitmen perusahaan dalam upaya pembangunan masyarakat berkelanjutan.

2. Panduan Pelaksanaan Program kemitraan dan bina Lingkungan (PKBL)

Proses menuju penerapan PKBL yang ideal tentu membutuhkan waktu, tidak bisa instan, karena itu diperlukan proses pendampingan dan tahapan-tahapan tertentu agar tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaannya. Program CSR tidak akan sukses jika dilakukan sendiri oleh perusahaan tanpa ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Sebab untuk menjawab berbagai isu sosial maka diperlukan dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.

Meski sampai saat ini belum ada pedoman khusus mengenai pelaksanaan PKBL yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagaimana telah disebutkan diatas, akan tetapi Perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan secara sistematis dan terintegrasi

²² *Ibid., hlm. 16.*

dalam bisnis perusahaan, dimana perusahaan dapat merencanakan kegiatan tersebut dengan cermat sesuai dengan model PDCA (Plan, Do, Check, Act)²³, yang menyempurnakan tatacara pelaksanaan sebagaimana diatur dalam peraturan menteri BUMN nomor 9 tahun 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Dalam peraturan menteri BUMN tersebut, sebagaimana tertuang dalam pasal 12, disebutkan bahwa tatacara penyaluran bantuan dilakukan oleh BUMN dengan melaksanakan *survey* terlebih dahulu untuk identifikasi atas calon penerima bantuan dan/atau obyek yang akan dibiayai. Oleh karena keterbatasan mengenai panduan dalam pelaksanaan PKBL, metode PDCA (Plan, Do, Check, Act) dapat digunakan untuk dijadikan dasar dalam pelaksanaan PKBL yang dapat diterjemahkan sebagai Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak lanjuti, adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. Dengan mengintegrasikan PDCA di dalam perencanaan, maka kegiatan CSR diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat langsung pada kehidupan masyarakat dapat tercapai. Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak untuk secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan dan pada akhirnya akan tercipta kemandirian dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Dengan demikian kegiatan CSR yang berkelanjutan

²³ Kementerian Lingkungan Hidup, *Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), hlm. 6.

diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.²⁴

Di dalam ilmu manajemen, ada konsep problem solving yang bisa diterapkan di tempat kerja kita yaitu menggunakan pendekatan P-D-C-A sebagai proses penyelesaian masalah. Dalam bahasa pengendalian kualitas, P-D-C-A dapat diartikan sebagai proses penyelesaian dan pengendalian masalah dengan pola runtun dan sistematis. Secara ringkas, Proses PDCA dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁵

a. P (Plan= Rencanakan)

Artinya merencanakan sasaran ataupun tujuan dan proses apa yang dibutuhkan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan yang ditetapkan. *Plan* ini harus diterjemahkan secara detil dan per sub-sistem. Perencanaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran dan proses dengan mencari tahu hal-hal apa saja yang tidak beres kemudian mencari solusi atau ide-ide untuk memecahkan masalah ini. Tahapan yang perlu diperhatikan, antara lain: mengidentifikasi pelayanan jasa, harapan, dan kepuasan pelanggan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi. Kemudian mendeskripsikan proses dari awal hingga akhir yang akan dilakukan. Memfokuskan pada peluang peningkatan mutu (pilih salah satu permasalahan yang akan diselesaikan terlebih dahulu). Identifikasikanlah akar penyebab masalah. Meletakkan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 7-9.

sasaran dan proses yang dibutuhkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi. Mengacu pada aktivitas identifikasi peluang perbaikan dan/ atau identifikasi terhadap cara-cara mencapai peningkatan dan perbaikan. Terakhir mencari dan memilih penyelesaian masalah.

b. D (Do = Kerjakan)

Artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap *Plan*. Implementasi proses. Dalam langkah ini, yaitu melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaan dalam skala kecil (proyek uji coba) serta mengacu pada penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang direncanakan.

c. C (Check = Evaluasi)

Artinya melakukan evaluasi terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasilnya. Kita mengecek kembali apa yang sudah kita kerjakan, sudahkah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan. Tujuannya adalah memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Yang perlu diperhatikan yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dengan tetap mengacu pada verifikasi apakah penerapan tersebut sesuai dengan rencana peningkatan dan perbaikan yang diinginkan.

d. A (Act = Menindaklanjuti)

Artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses *Act* ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya yang bertujuan untuk :

- 1) Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya.
- 2) Menindaklanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin diterapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang dilakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu, juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.

Hal senada juga diungkapkan Edi Suharto yang mengungkapkan bahwa Dalam penerapannya, diperlukan konsep yang jelas dan memerlukan kajian khusus agar memiliki daya dukung untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kesejahteraan sosial. Pelaksanaan CSR berhasil

mencapai tujuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat apabila melalui beberapa tahapan antara lain :²⁶

1. *Engagement*

Yaitu membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan membangun relasi yang baik. Pada tahap ini bisa diadakan sosialisasi tentang rencana CSR. Intinya pada tahap ini bisa adalah terbangunnya kesadaran, pemahaman, penerimaan masyarakat, yang akan dijadikan sasaran.

2. *Assessment*

Yaitu memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat prioritas perhatian dari masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program.

3. *Plan of Action*

Merumuskan rencana aksi. Program yang akan diterapkan adalah aspirasi masyarakat dan mengandung misi perubahan.

4. *Action and Facilitation*

Yaitu menerapkan program yang telah disepakati berdasar hasil assesment yang telah dilakukan.

5. *Evaluation and Termination*

Yaitu penilaian terhadap keberhasilan program.

²⁶ Edi, *CSR & COMDEV*. hlm. 93-94.

3. Ruang Lingkup Pelaksanaan CSR

Untuk mewujudkan kegiatan CSR dengan hasil yang baik, terdapat beberapa ruang lingkup yang apabila dilaksanakan oleh perusahaan akan memberikan manfaat timbal balik yang baik. Adapun ruang lingkup tersebut adalah:²⁷

- a) *Community Relation*, berupa kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi pada para pihak yang terkait. Seperti seringnya pihak perusahaan dengan anggota masyarakat setempat bertukar pikiran dalam suatu hal. Dalam hal ini program cenderung berbentuk kedermawanan. Kegiatan-kegiatan yang menyangkut hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan pertama kali dalam kaitannya hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dari hubungan ini maka dapat dirancang pengembangan hubungan yang lebih mendalam terkait dengan bagaimana mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat sekitar, sehingga perusahaan dapat menerapkan dalam program-program selanjutnya.
- b. *Community Service*, merupakan pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum. Ini dapat ditunjukkan dengan adanya pembangunan secara fisik seperti sektor kesehatan, keagamaan, pendidikan, transportasi dan sebagainya,

²⁷ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Perusahaan di Indonesia* (Bandung: Rekayasa Sains, 2007) hlm. 236.

dapat berupa puskesmas, sekolah, tempat ibadah, sumber air minum dan sebagainya. Inti dari kategori ini sebenarnya memberikan kebutuhan yang ada pada masyarakat sekitar dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat dianalisa oleh perusahaan untuk menggali kebutuhan yang muncul di masyarakat dengan cara mengidentifikasi sifat-sifat ataupun yang bersumber dari masyarakat itu sendiri.

- c. *Community Empowering*, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberian akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandirian, seperti pembentukan koperasi, usaha industri kecil yang secara natural anggota masyarakat sudah memiliki sarana pendukung dan perusahaan memberi akses agar masyarakat dapat berlanjut. Hal ini menyangkut keberlanjutan dari kegiatan yang masih ada di masyarakat, sehingga dalam hal ini kemandirian masyarakat adalah sasaran utama. Selain masyarakat dapat menjaring permasalahannya serta pemecahan masalahnya sendiri, masyarakat dapat melaksanakan program secara mandiri.

Ruang Lingkup pelaksanaan CSR ini dapat dijadikan sebuah perencanaan dasar sebagai suatu strategi dalam pelaksanaan. Dengan kata lain, agar program CSR dapat berjalan dan memberikan hasil yang baik, maka ruang lingkup tersebut harus diterapkan dalam pelaksanaan program CSR.

4. Model CSR

Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto dari Saidi dan Abidin, ada 4 model atau pola CSR, Yaitu :²⁸

a) Keterlibatan langsung

Perusahaan melaksanakan sendiri program CSR tanpa melibatkan pihak lain. Untuk menjalankan program ini biasanya perusahaan menugaskan salah satu pejabat seniornya seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau petugas yang menjadi bagian dari *public relation*.

b) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan sebuah yayasan sendiri dibawah perusahaan atau groupnya. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, dan dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

c) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan CSR dengan bekerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial atau organisasi non pemerintah dalam mengelola maupun melaksanakan kegiatan.

d. Mendukung atau berkonsorsium dengan pihak lain

Perusahaan mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan tertentu.

²⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* (Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm. 106-108.

5. Manfaat CSR

Dalam pelaksanaannya, CSR dapat mencakup berbagai sendi kehidupan masyarakat. adapun manfaat dari pelaksanaan CSR bagi adalah .²⁹

a. Bidang Sosial

Melalui bidang sosial akan tercipta keadaan dimana masyarakat menerima keberadaan perusahaan.

b. Bidang Ekonomi

Dampak ekonomi dari kegiatan di tengah masyarakat diharapkan memberi kontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, karyawan maupun pemilik modal.

c. Bidang Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup terlaksana dengan baik sehingga hak dari masyarakat untuk mendapatkan lingkungan yang sehat tidak bertentangan dengan operasional perusahaan.

6. CSR dan Kesejahteraan Sosial

CSR pada dasarnya merupakan unit kerja khusus dari perusahaan yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya dalam rangka demi terjalannya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan

²⁹ Nor Hadi, *Corporate social Responsibility*. hlm. 36-40.

lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan CSR tersebut, maka bisa dikatakan bahwa CSR merupakan usaha pembangunan kesejahteraan sosial, yang menggambarkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat.

Sejalan dengan konsep kesejahteraan sosial yang salah satunya dipaparkan oleh James Midgley sebagaimana dikutip oleh Miftachul Huda, suatu kondisi dapat dikatakan sejahtera apabila memenuhi tiga ukuran sejahtera, yaitu :³⁰

a. Ketika Masalah Sosial Dapat Dikelola Dengan Baik

Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola permasalahannya. Semua orang pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya yang sudah pasti berbeda permasalahannya antar satu orang dengan orang lainnya. Demikian juga dalam upaya mengatasi permasalahannya tersebut, masing-masing individu memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan tergantung pada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan.

b. Ketika Kebutuhan-Kebutuhan Tercukupi

Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dicukupi.

Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan dalam

³⁰ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & kesejahteraan sosial sebuah pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 73.

hal keamanan, keselamatan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

c. **Ketika Peluang-Peluang Sosial Dalam Masyarakat Terbuka Secara Maksimal**

Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat, perlu ada langkah pemaksimalan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memaksimalkan peluang-peluang tersebut dengan cara meningkatkan program yang ada maupun mengembangkan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama tersebut, maka mereka sudah dapat dikatakan sejahtera.

7. Kategori CSR

Sementara itu dari pelaksanaan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, dapat ditarik kesimpulan dan menggolongkannya kedalam Kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. pengategorian ini pada dasarnya melibatkan efektivitas bisnis antara masyarakat dan perusahaan. Relasi yang saling menguntungkan adalah kerangka berfikir yang tidak dapat dipisahkan antara perusahaan dan masyarakat. Arjhie Carrol, sebagaimana dikutip oleh Reza Rahman, membagi dalam empat kategori tanggung jawab sosial perusahaan:³¹

³¹ Reza, *Corporate Sosial Responsibility*. hlm. 37-38.

a. Tanggung Jawab Ekonomi

Perusahaan sebagai pelaku aktivitas ekonomi akan bersinergi dengan tanggung jawab sosial jika didasari kepada iktikat yang baik dan berpihak pada konsumen. Artinya harga yang diberikan merupakan keseimbangan antara kualitas dan nilai dari barang atau jasa yang ditawarkan.

Edi Suharto, mendefinisikan tanggung jawab ekonomi dengan kata kunci *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah fondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang.³²

b. Tanggung Jawab Hukum

Perusahaan memutuskan untuk menjalankan operasionalnya di wilayah tertentu maka, ia telah sepakat untuk melakukan kontrak sosial dengan segala aspek, norma dan hukum yang telah ada maupun yang akan muncul kemudian. Tanggung jawab hukum oleh perusahaan merupakan modifikasi nilai dan etika yang telah disepakati terhadap pembuat dan pemilik hukum yang berlaku.

c. Tanggung Jawab Etis

Tanggung jawab etis berimplikasi pada kewajiban perusahaan untuk menyesuaikan aktivitasnya sesuai dengan etika sosial dan nilai yang berlaku meskipun tidak diselenggarakan secara tertulis dan formal.

³² Edi, *pekerjaan sosial di dunia industry: memperkuat CSR*. hlm. 102.

Termasuk dalam tanggung jawab etis adalah menjunjung kearifan dan adat lokal, pengenalan terhadap kebiasaan adat kebudayaan, kepercayaan dan tradisi.

d. Tanggung Jawab Filantropis

Tanggung jawab filantropis ini tidak hanya memberikan sejumlah fasilitas dan sokongan dana, perusahaan juga disarankan untuk memupuk kemandirian masyarakat, kontribusi perusahaan dalam perbaikan masyarakat baik secara mikro maupun makro merupakan wujud nyata berupa pembangunan fisik yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Melihat dari apa yang ingin dicapai dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kesejahteraan sosial, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.³³

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin

³³ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 64.

berasal naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan skripsi demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.³⁴

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian adalah Program Mitra Binaan Dan Bina Lingkungan yang dimiliki oleh PT. Madubaru. Adapun tempat penelitian guna mengetahui pelaksanaan dan dampak pelaksanaan program CSR tersebut adalah Kelompok Ternak Timbul Lestari yang beralamatkan di Desa Banyusumurup Imogiri Bantul Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa PT. Madubaru merupakan salah satu perusahaan yang telah melaksanakan program CSR sejak tahun 1991, oleh karena itu pelaksanaan Program CSR yang dimilikinya tersebut sudah dapat dikatakan berpengalaman sehingga berbagai data dalam pelaksanaan CSR PT. Madubaru menarik untuk diteliti. Adapun alasan pemilihan Kelompok Sapi Timbul Lestari dikarenakan kelompok tersebut merupakan mitra yang bekerjasama melaksanakan salah satu bentuk kegiatan CSR PT. Madubaru yang memungkinkan untuk dapat digali informasinya terkait pelaksanaan dan dampak pelaksanaan program CSR bagi masyarakat ataupun komunitas tersebut.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.³⁵ Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Seorang staf pegawai di PT. Madubaru selaku dewan Pembina yang menangani pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat.
- 2) Ketua kelompok, sekretaris, serta dua anggota yang tidak termasuk dalam jajaran pengurus kelompok sapi Timbul Lestari.

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan *key informan* di dalam pengambilan data lapangan.³⁶ Oleh karena itu, subjek penelitian merupakan salah satu sumber informasi dalam pengumpulan data di lapangan untuk mengungkapkan objektifitas permasalahan penelitian. Informan adalah orang yang dimintai bantuannya untuk memberikan seluruh informasi yang diketahui berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlah sumber data hanya sedikit,

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

³⁶ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8.

namun dapat menjadi banyak karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Misalnya peneliti telah menentukan A sebagai orang pertama sumber data, namun oleh A disarankan ke B dan C, kemudian dari B dan C belum memperoleh data yang lengkap maka peneliti ke F dan ke G. Sumber data sangat berperan dan dapat mempermudah dalam proses penelitian.³⁷

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT. Madubaru terhadap kelompok sapi timbul lestari dengan menggali informasi mengenai pelaksanaan dan dampak pelaksanaan bagi Kelompok Sapi Timbul Lestari.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian diperlukan suatu langkah pengumpulan data untuk menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Sebuah kesalahan dalam melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian, akan berakibat pada proses dan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab

³⁷ Emzir, “*Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54.

pertanyaan yang telah disusun, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam sebuah penelitian dalam mengambil kesimpulan, maka dari itu data yang dikumpulkan haruslah benar dan valid. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai cara bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian kualitatif ini digunakan beberapa metode yang sesuai sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dengan terjun langsung kelapangan, pada obyek penelitian dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti. Dengan pengamatan langsung, peneliti mencatat segala sesuatu dapat diamati seperti situasi dan kondisi yang menjadi lokasi penelitian.³⁸ Metode pengumpulan data dengan observasi non partisipan, maksudnya peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.³⁹

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan kegiatan-kegiatan apa

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

³⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 72.

saja yang dikembangkan oleh PT.Madubaru terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari.

Metode dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dan pelaksanaan CSR PT. Madubaru. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas dan peneliti melakukan pengamatan terhadap mereka.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dan bertatap muka dengan informan.⁴⁰ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan melalui wawancara terstruktur (*interview guide*). *Interview guide* ini digunakan agar data tetap terfokus pada topik dan untuk menghindari kesalahan yang tidak disadari dilakukan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang CSR PT. Madubaru serta mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak bagi kelompok sapi timbul lestari.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi bapak M. Ruslani selaku Pembina PKBL serta staf lain yang terkait dengan penelitian ini di kantor PT. Madubaru.

Informasi-informasi lain yang memungkinkan menggunakan metode wawancara adalah dengan datang kelokasi dimana Kelompok

⁴⁰ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Yogyakarta: LP33ES, 1985), hlm. 145.

Sapi Timbul Lestari berada yakni di Dukuh Banyusumurup Desa Girirejo Kecamatan Imogiri. Disana penulis bertemu dengan ketua kelompok, sekretaris serta beberapa anggota kelompok sapi timbul lestari untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan bagi mereka.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁴¹

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pelengkap yang dibutuhkan peneliti. Dokumentasi ini bisa dalam bentuk gambar atau foto-foto dan dokumen dari studi kepustakaan dan dilakukan melalui media elektronik, seperti internet dan lain sebagainya yang penting untuk mendukung penelitian ini. Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau.

Teknik ini dilakukan guna memperoleh data tentang sejarah, kepengurusan, tata tertib, peraturan pemerintah dari CSR PT. Madubaru berupa dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan, data dari internet dan data yang lain yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian ini.

Pengumpulan dokumen yang mendukung penelitian ini penulis ketahui dari arsip-arsip yang berada di perpustakaan PT. Madubaru serta

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 204.

arsip-arsip yang tersimpan dalam pembukuan yang dilakukan oleh sekretaris kelompok sapi timbul lestari. Dalam kesempatan tersebut, penulis diberikan kesempatan untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana arsip yang ada dalam pembukuan kelompok sapi timbul lestari untuk dijadikan bahan pendukung penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah mengurangi dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di artikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁴² Analisis data dilakukan dengan tahapan:

a. Reduksi Data

Data kualitatif yang telah diperoleh, direduksi agar lebih mudah digunakan, dipahami dan untuk menggambarkan beragam tema dan pola. Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan menyederhanakan data yang telah diperoleh, dari data mentah di proses menjadi bentuk data yang matang dan siap untuk disajikan. Data mentah yang di peroleh kemudian di kelompokkan sehingga mudah untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan berbagai macam karya ilmiah tentang proses produksi, pemenuhan hak karyawan,

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

strategi produksi dan pemasaran maupun data tentang CSR sendiri serta masih banyak tema yang tersedia di perpustakaan PT. Madubaru. Namun demikian penulis menyederhanakan serta melakukan analisa dengan memilah berbagai data tersebut, sehingga sesuai dengan penelitian ini.

Dalam penggalan data di kelompok sapi Timbul Lestari sering pula ditemui data-data yang tidak sesuai dengan penelitian ini, oleh karena itu, data yang terkumpul perlu dipilah agar sesuai terhadap penelitian ini.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga dapat menyampaikan gagasan bahwa data disajikan secara sistematis. Penyajian data dilakukan dengan menarasikan hasil penelitian, yang dilengkapi dengan tabel maupun foto untuk membantu peneliti dalam menentukan apa yang perlu ditambahkan dalam analisis.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan, maka langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dilakukan untuk menemukan inti dari isi penelitian dan makna-makna yang terkandung. Untuk meyakinkan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar dan bukan sekedar keinginan peneliti belaka, serta untuk meyakinkan bahwa semua ketentuan yang digunakan untuk menarik kesimpulan akhir telah dinyatakan dengan jelas, maka dilakukan verifikasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari informan PT. Madubaru dan informan dari kelompok sapi timbul lestari. Data yang diperoleh kemudian diolah guna menemukan kesimpulan berdasarkan fakta temuan yang terdapat dilapangan.

6. Teknik Keabsahan Data

Melihat dari apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni bagaimana pelaksanaan CSR PT. Madubaru terhadap kelompok sapi timbul lestari, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga data yang diperoleh sangat bervariasi dan cukup banyak, untuk itu penulis melakukan pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh, dengan tujuan mendapatkan hasil data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Untuk memperoleh kebenaran penelitian, maka data yang telah dicatat, dikumpulkan untuk memperoleh kebenaran yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan serta mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif.⁴³ Teknik pemeriksaan ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi non partisipan dengan hasil wawancara, seperti data pemberian nutrisi tambahan bagi ternak, proses pembuatan pakan ternak, maupun pemberian pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PKBL untuk Kelompok Sapi Timbul Lestari. Dengan

⁴³ Lexy, *metode penelitian*. Hlm. 82.

membandingkan hasil dokumentasi dengan wawancara terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari dan pengurus PKBL PT. Madubaru menjadi alat uji keabsahan data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Dengan demikian, data dari keseluruhan yang diperoleh dapat saling berkaitan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik dan memberi kontribusi yang positif terhadap berbagai elemen, khususnya untuk peneliti sendiri, CSR PT. Madubaru, kelompok sapi timbul lestari, serta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan secara umum kepada para pembaca.

I. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa jelas apa yang terkandung didalamnya, maka penulis membuat sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II, berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan, gambaran perusahaan, profil program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Madubaru, visi dan Misi PKBL, struktur Organisasi PKBL, profil serta struktur organisasi Kelompok Sapi Timbul Lestari.

Bab III, berisi tentang hasil analisis bagaimana peran perusahaan dalam pelaksanaan CSR, apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan, dan

bagaimanakah dampak bagi masyarakat yang telah dilakukan oleh kegiatan tersebut

Bab IV, dalam bab ini merupakan penutup dari skripsi, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi kepada masyarakat dan perusahaan, serta kata penutup dari penulis.



BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tanggung jawab sosial PT. Madubaru terhadap Kelompok Sapi Timbul Lestari di Dukuh Banyusumurup Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan PKBL oleh PT. Madubaru untuk kelompok sapi Timbul Lestari dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain engagement, assessment, plan of action, action and facilitation dan evaluation and termination. Model pelaksanaan tanggung jawab social tersebut, oleh PT. Madubaru dilakukan dengan menggandeng mitra lain. PKBL PT. Madubaru dalam pelaksanaan ini termasuk kedalam kategori filantropis.
2. Pelaksanaan PKBL secara keseluruhan telah memberikan manfaat positif bagi Kelompok Sapi Timbul Lestari karena prinsip pembangunan masyarakat berkelanjutan yang bertujuan menjadikan kelompok sapi Timbul Lestari berdaya dan mandiri dijadikan acuan dalam pelaksanaan program PKBL hingga pada akhirnya terwujud peningkatan kualitas hidup masyarakat (kelompok sapi Timbul Lestari) baik dalam bidang sosial maupun ekonomi seperti peningkatan ketrampilan pemeliharaan hewan ternak, peningkatan pemilihan bibit hewan ternak, peningkatan ketrampilan pengolahan pakan hewan ternak, meningkatnya harta kepemilikan, tersedianya investasi tambahan maupun terbukanya lapangan pekerjaan.

B. Saran

1. Kebijakan-kebijakan PKBL yang dirasa cukup berat untuk diemban oleh kelompok Sapi Timbul Lestari selama menjadi Mitra Binaan seperti bunga pinjaman yang cukup tinggi sebaiknya perlu dikaji lebih dalam lagi oleh segenap pemangku kebijakan perusahaan. Sehingga masyarakat akan lebih merasakan manfaat dari apa yang PKBL berikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR selanjutnya, ada baiknya jika PKBL PT. Madubaru menyertakan tenaga ahli ataupun tenaga profesional yang berkecimpung dalam bidang pengembangan pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat (*Community Development*) mengingat di Yogyakarta banyak perguruan tinggi yang telah memiliki akreditasi bagi lulusan-lulusannya. Selain mampu meningkatkan kinerja mengenai pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat, hal ini dapat menjadi andil dan kepedulian bagi PT. Madubaru dalam meminimalisasi pengangguran bagi lulusan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus S.E., M.M., *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Perusahaan di Indonesia*, Rekayasa Sains: Bandung, 2007
- Bungin, Burhan, "*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*", Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008
- Emzir, "*Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Kartini, Dwi, *Corporate Sosial Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* Bandung: Rafika Aditama, 2008
- Suharto, Edi, *CSR & COMDEV : Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharto, Edi, *CSR & COMDEV : Investasi Kreatif Perusaan di Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industry: Memperkuat CSR*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2005
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Budi Untung, Hendrik, *Corporate Sosial Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Solihin, Ismail, *Corporate Sosial Responsibility from Charity to Sustainability*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Wiwoho, Jamal, *Pengantar Hukum Bisnis*, Surakarta, UNS Press, 2008

Kementerian Lingkungan Hidup, *Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan*
Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012

Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja
Rosdakarya, 2012

Singarimbun, Masri, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta:
LP33ES, 1985

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial & kesejahteraan sosial sebuah pengantar*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Hadi, Nor *Corporate Sosial Responsibility*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010

Poerwanto, *CSR, Menjinakkan Gejolak Sosial Di Era Pornografi*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2010

Rahman, Reza, *Coorporate Sosial Responsibility: Antara Teori Dan Kenyataan*,
Yogyakarta: Medpress, 2009

Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP
Yogyakarta, 1995

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:
Rineka Cipta, 2002

Rahmatullah dan trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*,
Yogyakarta: Samudra Biru, 2011

Reverensi undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan
Terbatas

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang
Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Reverensi skripsi

Nurul Islam, *Implementasi Corporate Sosial Responsibility melalui community
Development PT. Semen Tonasa (persero)*, skripsi tidak diterbitkan,
(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

Nur Fajriah, *Konsep Tripple Bottom Line PT. Pertamina (Persero) (Studi
Deskriptif Kualitatif Program Coorporate Sosial Responsibilty Periode
2007-2009)* skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

Haji Ari Darisman, *implementasi corporate social responsibility(CSR) perusahaan daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Pasar Kulon Progo melalui program One Village One Sister (OVOC) di desa Sidoharjo Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. (yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

Iin Purnamasari, *implementasi corporate social responsibility oleh pabrik kuliot PT. satria abadi Yogyakarta untuk masyarakat sekitar*, skripsi tidak diterbitkan.(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014)

Endah Widowati, *Strategi dan Implementasi Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) (Studi Deskriptif Kualitatif Pada PT.Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Reverensi internet

<http://madubaru.comyr.com/PKBL/pkbl.html>, diakses tanggal 30 Agustus 2015

<http://madubaru.comyr.com/PKBL/visinmisi.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2015

<http://madubaru.comyr.com/PKBL/kriteria.html>, diakses pada tanggal 5 September 2015

<http://www.madubaru.comyr.com/beranda.html>, diakses pada tanggal 5 September 2015.

http://www.madubaru.comyr.com/sejarah_singkat.html, diakses pada tanggal 5 September 2015.

<http://dikdas.bantulkab.go.id/berita/161-bantuan-csr-pt-madubaru-diserahkan>, diakses pada tanggal 1 november 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Darmanto
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 24 Juli 1989
Alamat : Magersari, Pakis Magelang
Handphone : 0858789805050
Email : bebeduck@gmail.com
Nama Ayah : Cipto
Nama Ibu : Jaryati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Pakis.....: Tahun lulus 2001
2. SMP Negeri 1 Tegalrejo,.....: Tahun lulus 2004
3. SMA Islam Sudirman pakis,.....: Tahun lulus 2007

Yogyakarta, 8 Desember 2015

Darmanto
NIM. 11250075

INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Untuk Sekretariat PKBL PT. Madubaru

a. Identitas petugas PKBL PT. Madubaru

- 1) Nama : M. Ruslani
- 2) Pekerjaan : Karyawan PT. Madubaru
- 3) Jabatan : Pembina PKBL

b. Pada petugas PKBL PT. Madubaru

1. Bagaimana PT. Madubaru melaksanakan tanggung jawab sosial/CSR kepada masyarakat?
2. Bagaimana proses penyampaian informasi CSR (PKBL) kepada masyarakat?
3. Apa yang menjadi landasan pelaksanaan PKBL PT. Madubaru?
4. Bagaimana proses terbentuknya PKBL PT. Madubaru?
5. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru?
6. Bagaimana struktur organisasi PKBL dan berkedudukan sebagai apa PKBL bagi PT.Madubaru?
7. Apa visi dan misi PKBL? Dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk melaksanakan visi dan misi tersebut?
8. Bagaimana tahap pelaksanaan program PKBL untuk kelompok Sapi Timbul Lestari?
9. Bagaimana proses terjalinnya kerjasama dengan kelompok sapi timbul lestari serta syarat dan ketentuan yang harus dilaksnakan oleh kelompok sapi timbul lestari selama menjadi mitra binaan PKBL PT. Madubaru?

2. Pedoman Wawancara Untuk Kelompok Sapi Timbul Lestari

a. Identitas petugas kelompok sapi Timbul Lestari

- 1) Nama : Mardiyono dan Maryono
- 2) Pekerjaan : Petani ternak

3) Jabatan : ketua kelompok sapi Timbul Lestari dan anggota

b. Pada kelompok sapi Timbul Lestari

1. Sejak kapan kelompok sapi timbul lestari menjadi mitra binaan PKBL PT. Madubaru?
2. Bagaimana proses terbentuknya kelompok sapi timbul lestari?
3. Bagaimana proses terjalinnya kerja sama dengan PKBL selama ini? Dari awal sampai sekarang?
4. Apa saja yang menjadi kendala selama menjadi mitra binaan PKBL?
5. Apa yang dilakukan oleh PKBL untuk pemberdayaan kelompok ini?
6. Apa saja dampak yang ditimbulkan setelah menjadi Mitra Binaan PKBL?
7. Apa yang menjadi saran dari bapak untuk program Mitra Binaan PKBL?
8. Apakah menurut bapak dengan menjadi Mitra Binaan PKBL Memberikan manfaat? Apa saja?
9. Apa saja yang disediakan PKBL untuk kelompok ini?



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan pak Mardiyono.

Nganu opo iku, dalam 6 bulan kita mengangsur, rumiyen pertama meniko pinjamanipun 10 juta tiang setunggal, anggotanipun wonten 20 menawi sak meniko wonten 28, pinjaman niku mborten saget penuh, mboten saget penuh seluruh orang sepenuhnya. Niku bertahap pertama niku 10, selama ini tidak ada masalah, tetap pokoknya harus beli induk, induk mawon harus mpun bunting, menawi jaman riyen tasih 7-8 juta per ekor, yang pertama itu dulu itu dibagikan buat 10 orang dibagikan untuk 12 orang, sekarang anu karena madukismo kami merasa berat, mintanya kami kan 6 bulan tapi tahunan kemudian bisa tiap tahun itu harapannya tidak terlalu berat kalau 6 bulan berat, ooo nganu 5 tahun ooo 6 tahun, nganu diangsur 10x berarti 10 tahun. Kami minta untuk diperpanjang waktune dan diturunkan bunganya tak sanggup, maksudnya saya semetara ini berhenti hehehe. Sementara ini berhenti tidak ada tanggungan dengan PT. dulu misalnya nanti kalau ada perubahan bisa seperti yang kami harapkan akan memberitahu, tapi sampai sekarang belum berarti belum ada perubahan. Kalau, waktunya itu 1 tahun peternak bisa ambegan mas. Jadi, beli pertama bunting, 1 tahun kan bisa jual anaknya, kemudian sebagian untuk mengangsur, kalau dulu saya arahkan sebagian jual pertama untuk mengangsur, sebagian untuk membeli kambing. Nanti tiap 6 bulan kan bisa kambingnya buat beli induk terus bisa manak, diharapkan bisa beranak juga yang buat nyicil anaknya, dulu tak arahkan begitu. Tiap nyicil itu ya walaupun tambah, kalau jual kambing 1 kan tambahnya lebih sedikit, kalau kambingnya besar ya malah bisa turah hehehe. Harus pandai – pandai menyiasati, kalau tidak ya rekoso mas. Ada pembinaan kemudian untuk diberi suplemen untuk perangsang dan kesehatan hewan, diberi dengan harga produk, ya harganya lebih murah daripada kita beli dipasaran. Jadi 2 tahun ini kita berhenti. Untuk sementara kan masih punya sisa, pelunasan itu sekarang sudah punya induk semua. Ooo manfaatnya bagus, yang dulu tidak punya jadi punya, yang punya satu bisa tambah beli satu, jadi anu mas, hampior lunas kurang 1 setoran lunas, saat itu kita sudah proses lagi, kemudian diberi, tapi agak lama

tenggangnya, tapi juga karna sudah kesepakatan kemudian kelompoknya itu memang santai orang-orangnya, kita pandang dulu siapa yang membutuhkan, itu yang kita dahulukan, misalnya yang belum punya memelihara sapi tapi misah gaduan itu kita utamakan, bagi yang sudah punya nanti, biar itu juga memang kalau mau menurunkan bunganya dikit, itu ya sebetulnya ya harga ternak seperti ini kita masih untung, tapi saya berhentinya pada waktu ternak anjlok itu, waktu ternak anjlok kemudian madukismo tidak mau merubah jangka waktu lha itu saya berhenti dulu tapi semua sudah punya sampai sekarang, nanti kalau memang madukismo mau berubah atau dengan system yang lain, atau mungkin system penggemukan mungkin kita bisa ikut program penggemukan itu, kita beli jantan atau induknya yang kuru-kuru kemudian kita gemukan 4 bulan kita jual, lha itu kalau nanti PG mau mungkin saya akan kesana arahnya. Sekarang itu sudah punya semua kita akan tambah untuk penggemukan macem-macem. Tapi kalau kita patuh sebetulnya juga untung kok mas, waktu harga naik itu jangka waktu 1,5 tahun kita pilih induk sejak bunting 3-4 bulan, jadi jangka waktu 14 bulan itu kita sudah bisa, kalau seandainya dikembalikan mengembalikan separo dari pinjaman itu bisa sebenarnya mas kalau harganya seperti sekarang ini. seperti yang dulu seperti panen yang pertama harganya masih bagus, jual anak yang pertama inikan sistemnya kalau gemuk ya 4 bulan mas, beranak terus umur 4 bulan kita jual, maksimal 6 bulan, itu harganya pas baik-baiknya mas, itu dulu ada yang kebetulan datang keluar pedetnya bagus, pinjaman nya hanya 8 juta dia sudah mendapat penjualan pedetnya 7,5 juta. Nhaaa kalau pinjaman lunas induk ada hak milik, madukismo gak mau kalau harga turun terus angsurannya dikurangi atau diperpanjang tidak bisa seperti itu, itu sudah peraturan ini kebetulan tempat ini kelompoknya orangnya bener-bener. Orang nya tidak pernah ada masalah, misalnya jatuh tempo tanggal 30 paling 20-25 sudah bisa terkumpul. Anu mas soal struktur organisasi adanya Cuma ketua bendahara, terus itu seksi opengamat keswehatan ternak, terus sekretaris satu lagi pengadaan, jadi kalau beli itu kita harus dengan seksi pengadaan, mengamati bunting tenan atau ndak, semuanya orang sini, pengurus, semuanya nganu ikut kelompok, kemudian untuk pelindungnya pak dukuh, sekretaris itu maryono, bendahara slamet widodo, seksi

pengamat itu pak tri wahono itu merangkap ketua 2, seksi pengadaan pak witono, itu kami melakukan pertemuan rutin itu Tanya-tanya kalau ada keluhan ngecek, kalau tidak ya di sms, karena kebetulan dulu sekolahnya di peternakan, di ini dekat rumah sakit kota madya, dekat smp 10 , ini untuk yang kesehatan hewan. Profesinya bukan mantri tapi pernah sekolah ternak di kehewanan. Kumpulannya tiap 35 hari sekali kebetulan nanti malam, selapanan, kalau disini sayangnya sulit mencari lahan membuat kandang kelompok, tapi kalau untuk kegiatan kelomponya berjalan terus, tapi kalau sapinya mencar-mencar, ada yang disatu kandang 2 orang, jadi dulu waktu belum ada gempu itu memang nglompok, setelah gempu mata air mati, lha kesulitan airnya, kalau harus gowo dari rumah kekandang jalannya naik karna kandangnya ada disana pojokan, meski kandang tidak ada namun, untuk kelompoknya solid, dulu PT juga meragukan tapi saya bilang njenengan jangan ragu dulu, mari kami antar ke kelompok, orang tak jak muter ke orang ini orang itu, saya liatkan ini sapi gaduan aja seperti ini, ini hanya gaduan mas, kalau punya sendiri saya yakin pasti bagus, karna maksimal untuk memeliharanya, kalau mau detil itu nanti malem sekretarisnya ada. Pembukuane ada, notulen ada, buku catatan keuangan lengkap, datang saja mas, santai saja kami tidak pernah merasa terganggu hahahahaha. Misalnya ada kekurangan njenengan saget nemoni mas Maryono niku RT 7 njenengan ke sana agak nanjak ada jalan mengikuti sungai ada jembatan masuk kiri itu rumahnya pak Maryono, itu dirumah jam-jam setengah 4 baru pulang, di sekretaris yang mempunyai catatan komplit, soal adminitrasi utang-utangan disana. Ini mas riyen wektu niku tesih angel, riyen masih sulit kebetulan temen saya ada yang di dinas peternakan kabupaten bantul, omong-omong nganu gelem kerja sama karo PG dipenjemi modal, y owes cobo. Kalau bisa pas aku ono pertemuan karo PT datang ketemuan pas sosialisasi, syaratnya kelompok sudah berdiri minimal 1 tahun, ya Cuma itu terus ada kesanggupan dari pengurus sistemnya tanggung renteng, yaitu bila ada anggota yang tiba waktunya tidak mampu memberikan pinjaman itu menjadi tanggung jawab pengurus harus menutup dulu. Saya tidak mau mas dari kelompok memberi upah karna nanti dari kelompok itu tidak akan solid. Saya seneng terus mas selama kelompok itu solid, saya seneng terus tidak pernah saya

mengeluh menjadi pengurus. Selama ini setiap kali pertemuan tidak pernah ada yang tidak datang kecuali ada keperluan yang penting. Belum pernah dibawah 50% yang datang. Ini kami hampir semua petani, peternak dan buruh, ada yang buruh mencari rumput, ada yang pegawai. Ini anu mas, modele damene kita adakan pelatihan difermentasi, misalnya 1 orang memelihara 4 terlalu sulit untuk memberi tiap hari, dadi pas musime akeh damen, golek seng akeh atau beli, soale pas musim damen regane murah, terus kita fermentasi, fermentasi damen itu ya diberi garam dan bahan-bahan lain untuk membuat lunak kemudian kandungan gizinya tidak hilang. Kalau damennya kering bisa untuk 1 tahun, kalau damennya basah kita keringkan dulu, dadi setengah kering itu kita fermentasi. Khusus kulo kalian yang lain dedak pun kulo fermentasi kok mas, jadi kalau dedak itu difermentasi, dalam waktu 1 bulan, sapi itu sudah tidak mau makan, tapi kalau sudah kita fermentasi dalam 4-5 bulan gak papa. Ya dedak itu untuk campuran minum, untuk ngombor, disamping tidak berbau kotorannya, unyuhe yo ra mambu, gizinya masih tetep bisa diserap 90% lebih, menurut teorinya ahli huahahaha. Nah ini dapat pelatihan dari dinas, dari PG kalau dari PG dapat Starbio murah itu suplemen kemudian teknik-teknik memberi pakan itu juga dapat, itu memang PG kerja sama dengan dinas, jadi tiap PG masuk itu pasti datang juga dari dinas. Jadi yang pertama datang itu ada sosialisasi, untuk melatih pengamatan kebuntinan dan sebagainya diadakan pelatihan, kerjasamanya tidak berbentuk uang, yaitu bimbingan juga diberikan PG, dadi suplemennya itu kalau pesen banyak diantar, kalau sedikit kita ambil sendiri, minimal 100kg itu baru diantarkan oleh PG. Sekarang pemberian pinjaman itu ada banyak mas, itu dari BPD bunganya cuman kecil. Pas diforum kalau ada keluhan disampaikan, jangan sampai ada gremengan neng mburi, kalau ada masalah diselesaikan diforum, bare kui ojo dadi masalah nek jobo forum, niku mas carane nek kelompoke tetep solid. Ojo nyampe neng forum meneng wae, neng jobo ono omongan seng ra patut, nek nganti ngono kui ra patut dadi anggota kelompok, dadi anggota kelompok seng satrio, wani ngomong yo neng forum, neng jobo forum ojo nganti ngomongke seng elek-elek, boleh berbicara tapi yang baik, kalau mau ngomong seng elek

neng forum, meh ngomong elek-elek sak karepe, mari kita baicarkan bareng-bareng

Wawancara dengan Pak M. Ruslani

Untuk sementara ini mas, kami tidak bisa menyetujui permintaan dari kelompok sapi, karna kemarin atas permintaan pemimpin karna melihat kekerungan pasokan daging sapi, oleh karena itu kami mencoba membantu untuk kelompok ternak untuk mengembangkan usaha tapi itu kan terjadi beberapa tahun yang lalu, untuk sekarang masalah daging sapi kan tidak mengkhawatirkan, jadi sementara ini kebijakan dari direksi menginginkan untuk menggunakan dana PKBL dialihkan kepada program yang lain karena penentuan pengalokasian dana PKBL itu tergantung dari direksi dan rapat umum pemegang saham. Sementara ini belum ada kerjasama lagi dengan kelompok sapi, iya memang belum ada tanggapan untuk permintaan baru kelompok sapi. Ini kan diputuskan oleh para pemimpin, jadi untuk penambahan biaya saya tidak bisa memutuskan, saya juga tidak tahu, saya kan Cuma menjalankan, kalau dari pimpinan bilang saya ya oke. Sekarang kan juga ada peraturan menteri nomer 9 tahun 2015 terkait PKBL tidak boleh melebihi 75 juta. Penggunaan dana PKBL tergantung dari keuntungan perusahaan, kalau keuntungannya gede ya kami bisa menaylurkan dana untuk PKBL. Direktur itu penanggung jawab PKBL, dibawahnya lagi Pembina operasional. Untuk kerjasama dengan kelompok sapi awalnya instruksi dari pemegang saham, kalau sekarang kami tidak fokus untuk pengembangan kelompok sapi karna sekarang banyak sekali kegiatan yang harus dilaksanakan untuk swasembada pangan dan lain-lain, karna keompok sapi kami rasa sudah mampu sendiri, sementara ini kami alihkan dana PKBL untuk kegiatan-kegiatan lain, jadikan untuk yang lain juga dana PKBL nya, karna menurut kami kerjasama ada batasnya, nanti kan kita bisa melihat yang lain, yang bisa dibantu apa. Kelompok sapi kan bisa menggandeng kelompok yang lain untuk bekerjasama bukan hanya Madubaru

Wawancara dengan Mas Yuda dan Ibu

Dedak kalau dibiarkan saja kan cepet penguk, tapi kalau difermentasi kan jadi awet. Dulu memang ada pelatihan, terus kami kembangkan sendiri kalau bapake

Tanya-tanya pada peternak-peternak yang lain yang lebih terkenal seperti di Sleman dan lain-lain. Kalau bapak sering Tanya kke temen-temennya piye iki-piye iki dan kemudian sama bapak dikembangkan sendiri. Awale dulu ada mas pelatihan-pelatihan, disini dirumah ini. Dampak kerjasama ya bagus, yang menunjang itu pinjamane yo rendah lunak, jadi kalau temen-temen disini niat kerjasama, menguntungkan kok nggih. Pedet umur 4-5 bulan dijual sudah menguntungkan, sapine is owes dadi dute dewe. Pemeliharaan kesehatan sampun do sadar dewe, begitu pedet lahir umur 35 hari, pedete mpun do ngopo nggih, disemprot dirawat, untuk disalepi, ditetesi ben ra dirubung laler, gowo obat opo jenenge, obat biru tek do njenengi. Sek jelas gawe ngobatke sapine niku mpun dadak mboten dikomando maleh, mpun podo ngerti manfaate. Nek untuk tanda-tanda sapi bunting ya ada, polahe sapi wes ra karuan, kupinge sok ngibas-ngibas, luweh sering obahe daripada biasane, wulune wes do njegrik keluar, terus metu cairan opo yo jenenge yo, sok warnane bening kekuning-kuningan yo mas, nek sikluse masa subure kui 20 dino, begitu tanda-tanadane wes keluar dan 24 jam ora disuntik iku wes liwat masa subure mas, nek disuntik yo wes ora dadi, nek maringi pakan biasane bapak ngekeki pakan pokok suket ijon nek sore hari, pagi siang malem Cuma diberi minum daripada sehari diberi pakan 3 kali malah nek tak amat-amatke luweh apik nek dikei makan sedino sekali. Nutrisi yang lain yo biasane ditambahi tetes dari madubaru itu. Biasanya 1 botol dicampur dengan satu drijen, manfaate kotorane gak bau terus salin itu kotorane nek didaake rabuk pupuk juga lebih bagus, iso langsung setelah dikumpulkan terus diberikan ke tamanan tidak membuat tanaman layu, kalau mau lebih bagus yo ditambahi ampas tahu opo ampas telo atau itu mas bekas cucian kedelai. Untunge lumayan kok mas, begitu pedet lahir ono sek wes diregani 7-8 juta tergantung bentuk sapine mas apik opo ora, untuk harga indukan yang bila dijual untuk harga sekarang antara 17-20 juta. Keuntungan yang besar dari pedetnya itu mas, nanti 5 bulan sekali biasane let selapan dino atau 2 bulan lah niku mangkeh sampun saget disuntik kawin. Jarak antara melahirkan dan bunting lagi sekitaran 2 bulan mpun saget disuntik maleh. Ono kok mas sek didadeke indukan maksute pedete ra idol

tapi disuntik meneh, dadi yo iku mas, sambil menyusui anaknya untuk sapinya sudah bunting lagi.



FOTO-FOTO PENELITIAN



Logo PT.Madubaru



Logo PKBL PT. Madubaru



Kegiatan-kegiatan PKBL PT. MADUBARU



Lokasi dan Sekretariat Kelompok Sapi Timbul Sari



Sekretariat dan Proses Wawancara



Kegiatan Ternak Sapi



Jerami dan Dedak fermentasi

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Darmanio
NIM : 11250075
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.904/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Darmanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 24 Juli 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 11250075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriwungu 3
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.25.374/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **DARMANTO**
Date of Birth : **July 24, 1989**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	48
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 11, 2015
Director.

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.25.788 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Darmanto :

تاريخ الميلاد : ٢٤ يوليو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ ديسمبر ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٧٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جواكرتا، ١ ديسمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DARMANTO
NIM : 11250075

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DARMANTO
 NIM : 11250075
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Mamuaskan	

Yogyakarta, 7 Desember 2015



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

DARMANTO

11250075

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Hainudin, M.Ag
NIP. 196608271999031001